

ANALISIS SEMIOTIKA PERTENTANGAN SAINS DAN KEKUATAN FISIK DALAM FILM DR. STONE

¹Maghfirah Bunga Ridia; ²Rufus Goang Swaradesy
¹firabunga71@gmail.com, ²rufusgoang123@gmail.com
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

ARTIKEL

Diterima: 4 April 2022



Direvisi: 27 April 2022



Disetujui: 23 Mei 2022

ABSTRACT

Dr Stone's film about a war between science group (Senku et al) and physic group (Tsukasa, et al). The research approach used is qualitative research. This research approach is carried out by observing, collecting, and analyzing data. The data analysis technique used is semiotic. The result of this research is that science and physique no longer exist as an argument, but complement each other. Science becomes the basic of human life to develop while the physical becomes a means of science that can be realized and useful in human life.

Keywords: *Science, Physique, Dr. Stone Film, Semiotics.*

ABSTRAK

Film Dr. Stone ini menggambarkan peperangan di antara grup sains (Senku, dkk.) dan grup zaman batu (Tsukasa, dkk.). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mengumpulkan, dan menganalisa data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika. Hasil dari penelitian ini adalah sains dan fisik tidak lagi sebagai sebuah pertentangan, tetapi saling melengkapi. Sains menjadi dasar kehidupan manusia untuk berkembang sedangkan fisik menjadi sarana sains tersebut dapat terwujud dan bermanfaat dalam kehidupan manusia.

Kata Kunci: *Sains, Fisik, Film Dr. Stone, Semiotika.*

PENDAHULUAN

Dr. Stone merupakan sebuah seri manga jepang yang ditulis oleh Riichiro Inagaki dan diilustrasikan oleh Boichi yang dimuat berseri pada majalah *Weekly Shonen Jump* sejak bulan Maret 2017 yang kemudian diproduksi dalam bentuk film animasi jepang oleh TMS Entertainment dan ditayangkan sejak Juli hingga Desember 2019. Film Dr. Stone sudah memiliki dua musim dalam satu episodenya berdurasi kurang lebih 24 menit.

Dr. Stone menceritakan tentang perlawanan tokoh Senku, dkk. melawan Tsukasa, dkk. dengan latar belakang masing-masing. Senku, dkk. kuat dalam hal sains sehingga ia menciptakan alat-alat untuk bertahan hidup dan mempertahankan diri. Sementara itu, Tsukasa, dkk. mengandalkan fisik dan kekuatan tubuh yang dimiliki (kekuatan, kecepatan, dan tinggi badan). Film Dr. Stone ini menggambarkan peperangan di antara grup sains (Senku, dkk) dan grup zaman batu (Tsukasa, dkk).

Film ini menarik untuk dijadikan dasar penelaahan tentang peran sains dan fisik dalam kehidupan manusia. Perlawanan tokoh antara Senku dan Tsukasa membawa kita kepada sebuah pertanyaan reflektif manusia hingga pada masa sekarang ini yakni apakah sains dan fisik dapat bersatu demi kebaikan bersama? Hal ini mengingatkan kita pada pertentangan pada Zaman Renaissance di Eropa yakni pertentangan antara aliran rasionalisme yang mengutamakan akal dan aliran empirisisme yang mengutamakan indera manusia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan karena metode dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini cocok dan sesuai dengan tipe penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mengumpulkan, dan menganalisa data, untuk memahami persoalan yang ada dan kemudian mendeskripsikan sesuai dengan fenomena yang terjadi di masyarakat.

Pada metode kualitatif ini, penelitian sebuah fenomena berangkat dari data yang ada, bukan dari teori (Sutorini, 2019). Dalam penelitian, ini peneliti lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan pada banyaknya (kuantitas) data. Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif, penelitian ini hanya memaparkan wacana atau situasi, dan menjelaskan serta memberikan gambaran apa yang menjadi rumusan masalah (Riwu, 2018). Penelitian dengan tipe deskriptif tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis, ataupun memberikan sebuah prediksi. Menurut Kountur (2009:108) penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Sementara itu, Djajasudarma (2006:16) menjelaskan dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata, atau gambaran sesuatu. Menurut Mahsun (2007: 93) dinamakan metode simak karena cara

yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak salah satunya lewat media film.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika. "Semiotika" berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti "tanda" atau *seme*, yang berarti "penafsir tanda" (Kurniawan, dalam Mudjiono, 2011:129). Teknik semiotika yang dipakai adalah model tataran dua makna dari Roland Barthes. Tataran dua makna oleh Roland Barthes adalah model yang dimana tanda dimaknai dengan pemaknaan secara denotasi, konotasi dan mitos (Swaradesy, 2020). Agar mendapatkan data yang terperinci untuk dianalisis maka dilakukan proses reduksi data, penyajian data hingga kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan atau verifikasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah serial anime Jepang adaptasi manga yang berjudul *Dr. Stone*. Film animasi *Dr Stone* diproduksi oleh TMS Entertainment dan ditayangkan sejak 5 Juli – 13 Desember 2019. Film animasi ini disutradarai Sinya Iino. Skenario ditulis oleh Yuichiro Kido. Film ini terdiri dari 2 season. Season 1 berjumlah 35 episode dengan fokus cerita tentang penemuan-penemuan tokoh utama, sedangkan season 2 fokus tentang perang antara tokoh Senku dengan Tsukasa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, tidak semua *scene* mengandung adegan sains, yang merupakan fokus dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

A. Karakter Utama

1. Senku Ishigami. Senku adalah tokoh utama dalam film ini. Digambarkan seorang remaja ajaib yang unggul dalam berbagai bidang sains serta sangat tertarik pada astronomi dan eksplorasi ruang angkasa. Dalam film diceritakan semua orang berubah menjadi batu, Senku berusaha menemukan obat yang mengubah manusia kembali seperti semula sesuai misinya yakni memulihkan peradaban.
2. Taiju Oki. Taiju adalah sahabat Senku. Karakter Taiju digambarkan sebagai orang yang memiliki kekuatan dan stamina yang luar biasa. Taiju membantu memudahkan Senku dalam mempersiapkan bahan keperluan sains dengan kekuatan yang dimiliki.
3. Kohaku. Kohaku adalah prajurit terkuat. Seorang perempuan muda tomboy yang sangat kuat, gesit, dan bermata tajam. Kohaku membantu Senku untuk pengamanan.
4. Chrome. Karakter Chrome merupakan seorang penduduk desa biasa yang sangat tertarik dengan sains. Dia kemudian belajar banyak dari Senku dan menjadi mitra Senku untuk menemukan kembali warisan ilmiah umat manusia yang telah lama hilang karena perubahan manusia menjadi batu.

5. Suika. Suika adalah penduduk biasa yang langsung menerima Senku. Dia sering membantu Senku terutama dalam hal pengintaian lawan. Suika juga sering membantu Senku dalam urusan sains, sehingga ia berusaha menciptakan cairan kebangkitan yang dapat mengubah manusia batu menjadi normal kembali.
6. Tsukasa. Tsukasa adalah karakter antagonis. Dia digambarkan memiliki kekuatan yang luar biasa dan menjadi lawan Senku. Karakter ini diakhir season dua pada film Dr. Stone digambarkan akhirnya meninggal dunia tetapi pengorbanannya menyatukan Sains dan fisik/kekuatan.

B. Alur Cerita Dr. Stone

Latar belakang pada awal cerita Film Dr. Stone menggambarkan kehidupan pelajar SMA di Jepang dengan peran utama yaitu Senku dan temannya Taiju. Senku memiliki keinginan menjadi seorang ilmuwan sementara Taiju merupakan seorang yang gigih dan kuat ia melakukan pekerjaan apapun yang menggunakan fisik karena fisik yang kuat merupakan kelebihanannya. Saat itu Senku sedang berada di sebuah laboratorium sains di sekolahnya tetapi secara tiba-tiba muncul sebuah cahaya hijau yang menyilaukan menyerang bumi dan mengakibatkan membatunya umat manusia di seluruh dunia serta mengubah semua manusia menjadi batu.

Beberapa milenium kemudian, Taiju terbangun dan mengetahui bahwa semua manusia di dunia itu telah menjadi batu, ia terbangun di zaman batu. Taiju bertemu dengan satu manusia hidup lainnya yaitu temannya Senkū Ishigami yang ternyata telah lebih dahulu hidup kembali, Senku menyadari ia bangkit kembali berkat asam nitrat yang kemudian ia pakai untuk menghidupkan Taiju. Setelah Taiju hidup kembali mereka juga membangun temannya yang bernama Yuzuriha dan berencana untuk membangun kembali peradaban mereka dengan memakai ilmu pengetahuan atau sains yang Senku kuasai. Senku yang merupakan tokoh jenius yang sangat menyukai sains dan selalu berpikir secara rasional tetapi memiliki kekurangan yaitu fisiknya tidak sekuat temannya yaitu Taiju. Taiju merupakan tokoh dengan fisik yang kuat tetapi memiliki kelemahan dalam pengetahuan, mereka berjuang dan berusaha untuk dapat menghidupkan kembali manusia dan membangun peradaban dengan keterampilan yang mereka miliki masing-masing.

Dalam perjalanannya membangun kembali peradaban manusia dengan sains, Senku menemukan beberapa zaman yaitu zaman batu dimana itu adalah zaman yang sedang terjadi. Selanjutnya, zaman besi dimana Senku menemukan ini saat bertemu dengan Kohaku yang ternyata adalah seorang warga desa yang ternyata desa itu masih primitif dan masih tertutup dengan hal baru di luar dari desanya, tidak menggunakan listrik dan mempercayai bahwa hal-hal baru dan memiliki manfaat

adalah sebuah sihir. Senku yang sedang berusaha membangun kerajaan sains melihat bahwa desa tersebut memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat membantunya mewujudkan kerajaan tersebut, juga tentunya tempat yang ia butuhkan untuk membangun kerajaan sains.

Di mata Senku segala hal yang dilakukan adalah sains, tetapi bagi warga desa merupakan sebuah sihir. Hal-hal baru yang memudahkan aktivitas manusia pada saat itu mereka anggap adalah sihir. Senku berupaya untuk dapat memiliki tempat atau wilayah sendiri untuk membangun kerajaan sains maka dengan upaya yang keras dan bekerja sama dengan warga desa tersebut yaitu Chrome yang merupakan orang yang sama seperti Senku. Senku menyukai hal-hal sains, lalu bersama Kohaku dan Suika tetapi sumber daya manusia masih dirasa kurang maka dari itu mereka bekerja keras untuk dapat meyakinkan warga desa untuk dapat bergabung dalam pengerjaan penemuan-penemuannya.

Film Dr. Stone memiliki alur cerita yang progresif dengan menceritakan peristiwa-peristiwa dalam cerita secara kronologis dan juga menggunakan alur *flash-back*. Film Dr. Stone menunjukkan bagaimana gambaran dibangunnya peradaban manusia modern yang dimulai dari zaman batu. Dalam tiap episodenya digambarkan bagaimana Senku membangun kembali peradaban manusia menggunakan metode sains yang dikuasai kemudian penyampaian pesan dari film ini juga dengan penjelasan sebab akibat dari sebuah penemuan yang Senku kerjakan,

penemuan-penemuan itulah yang menjadi awal mula dari terbangunnya kembali kehidupan manusia yang modern. Penemuan tersebut berupa benda-benda yang dapat menunjang aktivitas manusia serta untuk dapat menambah populasi manusia dimana ia mencari cara untuk dapat menghidupkan kembali para manusia yang menjadi batu. Dalam perjalanan membangun kembali peradaban dengan menggunakan sains Senku banyak menemui musuh yang tidak terima dengan metodenya tersebut untuk membangun kehidupan baru maka Senku dan kawanannya membuat senjata dan alat-alat yang dapat menunjang jika terjadi peperangan di antara mereka. Alat atau benda penemuan ini lah yang menjadi fokus inti dari apa yang ingin disampaikan dari film Dr. Stone.

C. Sains dalam Film Dr. Stone

Film Dr. Stone yang menekankan fokus pada penemuan benda atau alat penunjang kehidupan dengan menggunakan metode sains ini tergambar di setiap episodenya. Salah satunya pada saat Senku hidup kembali dan tersadar bahwa dia dapat hidup kembali dengan cairan asam nitrat yang dihasilkan dari kotoran kelelawar. Setelah itu disusul dengan Taiju yang juga hidup kembali, mereka berencana membangun peradaban kembali dan memulai perjalanannya dengan membuat tempat tinggal dan laboratorium yang sudah dibangun terlebih dahulu oleh Senku sendiri. Selain itu, ia membutuhkan fisik yang kuat untuk dapat menunjang pembangunan peradaban, itulah mengapa

Taiju bersedia untuk membantu Senku dengan fisiknya yang kuat.

Daftar penemuan yang dihasilkan dalam Dr. Stone antara lain bubuk mesiu, laboratorium, besi dan peralatannya, obat antibiotik, lampu listrik, alat-alat yang terbuat dari kaca (wadah penelitian laboratorium), lensa kaca mata, masker gas, alat komunikasi (ponsel), kincir angin, teropong bintang, speaker, kereta kecil dengan mesin uap, perisai dengan bahan kertas, dan kulkas.

D. Pembagian Zaman dalam Film Dr. Stone

Pembagian waktu dalam film Dr. Stone dibagi ke dalam beberapa zaman yakni zaman batu, zaman besi, zaman energi, dan zaman revolusi industri. Pembagian zaman ini disesuaikan dengan alur cerita film. Zaman batu ditandai dengan mulainya pemanfaatan batu untuk membuat peralatan-peralatan sehari-hari seperti kapak, penggilingan, dan sebagainya. Pada zaman batu ini digambarkan terutama di episode 3-8 season 1 bahwa Senku dan Chrome memanfaatkan batu untuk dibuat dalam berbagai macam bentuk serta kegunaannya.

Zaman besi dimulai dengan ditandainya penemuan pasir besi. Pasir besi ini digunakan untuk sebagai dasar pembuatan kabel. Kabel ini nanti yang akan digunakan untuk penyaluran listrik (pada zaman listrik). Dalam film ini digambarkan bagaimana manusia benar-benar seakan-akan mulai dari nol lagi dalam membangun peradabannya bermodalkan ingatan yang sudah dimilikinya sebelum

berubah menjadi manusia batu kurang lebih 3700 tahun lamanya.

Zaman energi ditandai dengan penemuan energi listrik dan penyalurannya dalam berbagai kebermanfaatan. Energi listrik tersebut digunakan untuk pembuatan jaringan listrik (lampu) dan berkembang untuk pemanfaatan pembangkit listrik generator tenaga aliran air sungai. Energi listrik ini berkembang dalam berbagai wujud yang salah satunya untuk pembuatan ponsel (telepon genggam).

Zaman revolusi industri ditandai dengan penciptaan barang-barang yang digunakan secara massal. Barang-barang tersebut antara lain masker gas, kereta dengan tenaga uap, perisai kertas, alat perekam, dan sebagainya. Pembagian zaman dalam film Dr Stone ini digambarkan begitu nyata seakan-akan terjadi dalam kehidupan sejarah manusia saat ini.

E. Semiotika Film Dr Stone

Film Dr. Stone ini menggambarkan dua jenis manusia yaitu manusia yang dominan pada pemikirannya dan yang satunya lagi dominan secara fisik tetapi tidak dimungkiri bahwa ada manusia yang memiliki keduanya yaitu logika dan fisiknya berjalan dengan baik. Pada situasi tertentu sains dapat memudahkan pekerjaan fisik, tetapi membutuhkan waktu yang lama. Pada hakikatnya manusia dan sains tidak dapat dipisahkan karena pada tiap percobaan, pengembangan, dan penemuan cara hidup manusia percobaan-percobaan itulah yang disebut dengan sains karena telah melalui cara berpikir

dan merubahnya menjadi tindakan yang kemudian menghasilkan sesuatu yang berguna untuk menunjang dan memudahkan hidup manusia.

Salah satu cerita dalam film Dr. Stone ini adalah pada saat zaman sebelum dikenalnya sains hal-hal yang tidak biasa diketahui sebagai sihir, tetapi dalam film ini selalu ada penjelasan ilmiahnya pada setiap penemuan baru. Pada awalnya pengetahuan baru sulit diterima bagi masyarakat desa tersebut. Banyak orang awalnya menolak sains karena belum dirasakan manfaatnya, lama-lama orang akan menyadari kebermanfaatannya dari sains dan menggunakannya. Dari Film Dr. Stone dapat dipahami bahwa sains direspons secara rasional atau melalui cara sains berdampak pada setiap langkah atau tindakan yang diambil menjadi lebih mudah dimengerti dan masuk akal, kemudian orang baru akan menerimanya.

Berdasarkan hasil pemaknaan 2 season film Dr Stone yang diteliti dalam penelitian ini, ketiga makna semiotika dalam Film Dr Stone, baik makna denotasi, konotasi dan mitos hampir secara terus menerus muncul di setiap *scene*. Pembahasan penelitian ini difokuskan pada pesan yang tersirat maupun yang tersurat mengenai sains di dalam film Dr. Stone. Makna yang dicari dalam film ini terbagi menjadi dua tahapan makna, yaitu denotasi dan konotasi. Pada tataran makna kedua atau makna konotasi terdapat mitos. Makna yang telah dianalisis kemudian menjadi bukti bahwa di film Dr. Stone terdapat unsur pertentangan antara sains dan fisik. Sains dalam Film Dr Stone

memiliki makna denotasi Senku sebagai sosok yang memiliki ketertarikan pada sains, menggunakan sains untuk menciptakan alat-alat yang dibutuhkannya. Sains diyakini tidak hanya dapat membantu meringankan pekerjaan manusia, tetapi juga dapat membangun peradaban manusia. Sains dipandang sebagai tolok ukur kemajuan peradaban suatu bangsa. Persepsi manusia akan dunia dan kehidupan itu akan berubah apabila Sains dijadikan mediator antara manusia dan dunia kehidupan (Swaradesy, 2022). Dalam Film Dr. Stone, sains tertinggi yakni jika dapat sampai menjelajah ruang angkasa.

Makna denotasi lain yang muncul adalah sains diciptakan mendasari aspek-aspek dasar kehidupan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan cara penggunaan sains untuk membuat makanan (ramen) hingga pembuatan antibiotik untuk obat penyakit salah satu karakter. Artinya dalam hal ini sains tidak hanya alat, tetapi sains adalah pemikiran atau ide kreatif yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat. Pada pertengahan season 1 dijelaskan bahwa kakak Koharu yakni Ruri sakit dan Senku ingin mengobatinya dengan antibiotik. Oleh karena itu, dia mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat obat antibiotik. Dalam proses pengumpulan bahan-bahan tersebut, digambarkan ditemukan barang-barang berkaitan kesehatan seperti sabun, lensa mata, dan sebagainya. Di season 2 pun dijelaskan bahwa sains digunakan untuk menciptakan kulkas. Kulkas ini digunakan untuk

menyimpan obat-obatan. Artinya bahwa makna denotasi dalam sains di film *Dr Stone* adalah sains merupakan dasar kehidupan manusia.

Makna konotasi yang muncul dari film *Dr. Stone* adalah, Penolakan orang-orang desa pada sains yang mengangkap sains adalah ilmu sihir dan juga penolakan dari kelompok Tsukasa bahwa sains tidak akan berguna karena yang paling berguna adalah fisik atau kekuatan. Penolakan sains yang dilakukan oleh penduduk desa rupanya karena pada waktu dulu ada banyak penduduk desa yang percaya sains. Diceritakan bahwa pada waktu dulu ayah Senku pernah ke desa tersebut dan memperkenalkan sains. Sains tersebut sudah berkembang dan sudah sampai menjalankan mencapai titik peluncuran pesawat ruang angkasa. Hal ini terjadi karena ayah Senku rupanya adalah seorang astronot. Hal yang menjadi penyebab penduduk desa menjadi tidak percaya sains lagi adalah karena terjadinya bencana kecelakaan yang menyebabkan meninggal dunia. Mulai saat itu sains ditolak karena akan menimbulkan bahaya dan kematian. Penolakan yang dilakukan oleh kelompok Tsukasa terjadi karena latar belakang hidup Tsukasa yang sejak kecil di lingkungan yang serba mengandalkan fisik. Hal ini menjadikan Tsukasa meyakini bahwa fisik atau kekuatan adalah yang utama dalam hidup dan akan memenangkan pertarungan.

Latar belakang film ini adalah peradaban manusia yang mulai dari awal lagi setelah terjadinya bencana yang membuat tiba-tiba manusia menjadi batu.

Senku bangkit menjadi manusia karena ada cairan asam dari gua yang membuat batu yang melapisi tubuhnya hancur sehingga ia dapat hidup kembali menjadi manusia normal. Karena bencana itu sudah terjadi sekitar 3700 tahun lamanya, jadi seakan-akan hidup ini dimulai dari awal lagi. Hal ini seakan-akan ingin menggambarkan bagaimana manusia prasejarah dulu bertahan hidup. Manusia mulai memikirkan bagaimana ia dapat bertahan hidup. Dia mulai mencari teman-temannya yang telah dahulu dikenalnya untuk diajak kerja sama membangun peradaban. Maka dibangkitkanlah tokoh Taiju dalam film ini. Mereka bekerjasama tetapi sampai akhirnya akan terbentur bahwa mereka butuh sesosok yang kuat dan bertenaga untuk membantu aktivitasnya. Oleh sebab itu mereka ingin membangkitkan tokoh Tsukasa. Namun sebelum dibangkitkan, mereka sadar bahwa Tsukasa ini nantinya dapat menjadi halangan dan musuh bagi mereka berdua, tetapi karena terbentur keadaan maka dibangkitkanlah Tsukasa tersebut. Sampai akhirnya terjadilah apa yang mereka takutkan.

Tsukasa merasa lebih kuat dari mereka dan terjadilah konflik di antara mereka. Tsukasa mengandalkan fisik atau kekuatan yang dimilikinya, Senku mengandalkan akal atau sains yang diminatinya. Konflik sains dan kekuatan secara fisik inilah yang membawa alur cerita film *Dr Stone* ini. Berkaitan dengan konflik sains dan fisik dalam film dapat dilihat dari sudut pandang semiotika Roland Barthes bahwa ada mitos yang beredar secara tersirat tambah dalam beberapa *scene*.

Dimulai dari mitos yang dipahami penduduk desa bahwa sains dianggap sebuah ilmu sihir. Pihak Tsukasa juga ada mitos bahwa manusia hidup harus berkaitan dengan fisik atau kekuatan yang dimiliki, sedangkan sains adalah tidak berguna. Selain itu, pihak Senku yang memiliki mitos bahwa sains dan fisik tidak dapat bersatu. Mitos-mitos yang tersirat dalam film ini digambarkan dengan nyata lewat *scene* ataupun pembicaraan tokoh film. Di akhir cerita, film ini menjelaskan bahwa untuk keberlangsungan hidup manusia, pertentangan sains dan fisik sudah tidak diperlukan lagi. Sudah saatnya sains dan fisik bersatu dan saling melengkapi untuk kemajuan hidup bersama.

Film ini mengingatkan kita pada ajaran Plato tentang dunia idea. Dalam konsep ajaran tersebut manusia sudah melihat "bentuk" di dunia idea dan ketika manusia hidup di dunia maka ia menciptakan sesuatu sesuai dengan ingatan apa yang dilihatnya di dunia idea. Penggambaran ini dapat dilihat dalam tokoh Senku. Terlihat bagaimana ia terinspirasi dalam menciptakan sesuatu karena teringat kehidupan zaman dulu sebelum ia berubah menjadi batu. Hal ini seperti baru dan asing bagi orang lain, tetapi tidak bagi seorang Senku.

Film merupakan sebuah media komunikasi massa yang saat ini diminati oleh hampir seluruh masyarakat di dunia. Pesan-pesan yang terdapat dalam film biasanya akan lebih cepat diterima oleh khalayak, karena saat menonton film kita terbiasa untuk lebih fokus dan menghayati bagaimana jalannya sebuah film. Film ini

jelas menggambarkan bagaimana proses peradaban manusia terbentuk dan tidak dapat terlepas dari sains dan fisik. Film juga memiliki efek yang berbeda beda bagi tiap individu yang menontonnya. Dr. Stone sendiri masuk dalam jenis film kartun buatan TMS Entertainment yang dapat ditonton oleh semua kalangan.

Sebuah film disadari maupun tidak berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Terkadang bahkan ada orang-orang yang terobsesi akan film dan menirunya ke dalam kehidupan sehari-hari. Film memiliki tingkat pengaruh yang berbeda antara satu orang dengan orang lainnya, pesan yang terdapat pada tiap adegan akan diingat oleh penonton. Gejala ini menurut kajian psikologi sosial disebut dengan identifikasi psikologis. Menurut Effendy, ketika kita semua berada di dalam gedung bioskop telah membuat pikiran dan perasaan kita larut ke dalam cerita yang disajikan. Karena penghayatan kita yang amat mendalam, seringkali secara tidak sadar kita menyamakan atau mengidentifikasi pribadi kita dengan salah satu peran dalam film itu, sehingga seolah-olah kitalah yang sedang berperan (Effendy, 2003).

Sesuai dengan teori komunikasi massa pembelajaran sosial, ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang dikisahkan dalam film. Mereka meniru apa yang mereka lihat di film, dan televisi (Ardianto et al., 2007). Gejala ini yang disebut identifikasi psikologis. Dengan adanya gejala identifikasi psikologis yang mungkin terjadi pada penonton setelah menyaksikan sebuah film, penting untuk

mengetahui dan menjaga konten di dalam sebuah film (Fuadi, 2022). Hal ini harus dilakukan untuk menghindari adanya peniruan akan konten yang kurang baik yang terdapat dalam film.

SIMPULAN

Sains terus berkembang hingga saat ini ditandai dengan bermunculan robot hingga *Artificial intelegent* yang diprediksi dapat menggantikan kerja manusia secara fisik di masa mendatang. Hal ini merupakan ketakutan terbesar manusia karena jika hal itu terjadi akan membuat manusia dikuasai oleh sains atau teknologi. Dalam film *Dr. Stone* digambarkan bahwa lewat pertentangan sains dan kerja manusia secara fisik melalui penggambaran tokoh Senku dan Tsukasa, manusia diingatkan bahwa sains dan fisik dapat dipersatukan. Sains dan fisik tidak selayaknya dipertentangkan dan sudah seharusnya saling mendukung satu dengan lainnya demi kemajuan hidup manusia.

DAFTAR REFERENSI

Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007). *Komunikasi massa: suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Djajasudarma, F. (2006). *Metode Linguistik–Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Fuadi, N. R., & Swaradesy, R. G. (2022). Strategi Coping dalam Film “Free Guy” untuk Pengembangan Karakter Diri. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 6(1), 107-116.

Iino, Sinyo. 2019. *Dr Stone*. TMS Entertainment. Tokyo Jepang.

Kountur, R. (2009). *Metode Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Buana Printing.

Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), hlm: 125-- 138.

Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212-223.

Sutorini, M. P., Alif, M., & Sarwani, S. (2019). Semiotika gender dalam film Brave. *ProTVF*, 3(1), 101-112.

Swaradesy, R. G. (2020). Konsep Kebersihan Masyarakat Kampung Naga dalam Perspektif Eco-Philosophy. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 4(1), 27-39.

Swaradesy, R. G. (2022). Hubungan Manusia dan Teknologi dalam Tinjauan Filsafat Teknologi Don Ihde (Studi Film Say Hello to Yellow karya B. W. Purba Negara). *LAYAR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*, 8(1), 17-30.